

J-02

Persepsi Sikap Mahasiswa terhadap Pembelajaran Berbasis Alam untuk Konservasi Mangrove Tahura

Ni Wayan Ekayanti^{1*}, Dewa Ayu Puspawati¹, Dela Rahmadani¹

1. Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No. 11A Denpasar Bali, Indonesia – 80233

*Email Corresponding Author: ekayanti@unmas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis persepsi sikap mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis alam untuk konservasi mangrove Tahura. Penelitian dilaksanakan dari Pebruari sampai Agustus 2021, data diambil menggunakan *google form* pada mahasiswa yang telah mengambil MK Ekologi dan telah pernah mengunjungi Hutan Mangrove Tahura Ngurah Rai Bali. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari model Miles and Huberman, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai dianggap kredibel. Hasil penelitian angket sikap menunjukkan bahwa perbedaan selisih persentase sikap kognitif, afektif dan behaviour tidak jauh yaitu dari rentang nilai 78,00 % - 81,23%, dimana sikap kognitif dan behaviour memiliki kategori sama berarti sangat baik karena mahasiswa memiliki pengetahuan yang kreatif dan dapat diterapkan melalui perilaku sehari-hari. Sedangkan sikap afektif memiliki kategori baik karena mahasiswa calon guru memiliki rasa peduli terhadap konservasi mangrove. Selain itu didukung juga dari hasil wawancara I, II, dan III menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memberikan tanggapan yang mencakup sikap kognitif, afektif, dan behaviour dengan cukup kritis yaitu membahas pemahaman, mengungkapkan perasaan atau emosional dan memaparkan kegiatan atau perilaku yang dapat dilakukan untuk mendukung konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis alam yaitu mangrove Tahura sebagai sumber belajar berbasis alam adalah baik.

Kata kunci: Mahasiswa, mangrove tahura, pembelajaran, sikap

PENDAHULUAN

Mangrove adalah hutan yang tumbuh di daerah pantai yang berlumpur, dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Salah satu manfaat mangrove adalah menahan gelombang air laut untuk mengurangi abrasi atau pengikisan tanah. Dilihat dari keilmuan biologi, mangrove merupakan ekosistem yang sangat penting, karena materi organik yang dihasilkannya menjadi sumber makanan dan tempat tinggal berbagai biota seperti, udang, ikan, dan kepiting. Sehingga dapat dikatakan masih banyak makhluk hidup yang bergantung dengan keberadaan mangrove. Dalam penelitian (Hayati, 2017) menyatakan, kerusakan mangrove dipengaruhi oleh alih fungsi lahan pantai sebagai tambak ikan, udang, dan usaha kecil masyarakat. Pengalihan tersebut berdasarkan alasan ekonomi dan ketidakpahaman terhadap pentingnya keberadaan mangrove.

Agar keberadaannya tetap terjaga dan lestari, diperlukan konservasi yang dikelola oleh dinas pemerintahan setempat. Konservasi adalah upaya untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam disekitar kita (Racmad, 2012). Banyak pihak yang tidak mengetahui peran penting konservasi mangrove. Walaupun sudah banyak penelitian yang meneliti tentang konservasi mangrove. Namun tetap saja masih ada pihak yang kurang pemahaman dan tidak mengetahui manfaat diadakannya konservasi mangrove. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengingatkan kembali pentingnya konservasi mangrove adalah dengan cara menggali sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Karena mahasiswa adalah orang terpelajar yang tidak hanya mempelajari bidang yang ditekuninya, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan, menginovasi, dan berkreasi tinggi terutama sebagai calon guru yang dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove Tahura Ngurah Rai Bali sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan diadopsi dari model Miles and Huberman, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai dianggap kredibel. Adapun tahapannya adalah pengumpulan data, merangkum data (reduksi data), penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai Agustus 2021. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Data diambil dengan menggunakan angket sikap konservasi mangrove dan juga dengan wawancara semi terstruktur. Tabel 1 menunjukkan angket yang digunakan dalam pengambilan data.

Tabel 1. Angket Sikap Mahasiswa Calon Guru Terhadap Konservasi Mangrove Sebagai Sumber Belajar

Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan
Kognitif	C4 (Menganalisis)	1,2,3,4,5,6
	C5 (Mensintesis)	3, 7,8
	C6 (Evaluasi)	9,10
Afektif	Menerima	11,12
	Partisipasi	13,14,19,20
	Penilaian	15,16,17,18
Behaviour atau Perilaku	Tidak dapat diamati	21,22,27,28
	Dapat diamati	23,24,25,26,29,30

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan dilakukan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian melihat hasil angket dan wawancara I, II, dan III terhadap partisipan untuk dianalisis, hasil wawancara dicoding dan dideskripsikan untuk memperjelas jawaban dari partisipan, selanjutnya dokumentasi data melalui screen shot chat dengan partisipan, tahap pengerjaan laporan, dan membuat buku catatan penelitian.

Tabel 2 menunjukkan rata-rata presentase sikap kognitif mahasiswa calon guru pada bentuk pertanyaan positif adalah 80,77% dengan kategori sangat baik, dan pada bentuk pertanyaan negatif adalah 43,69 % dengan kategori cukup. Pada sikap afektif mahasiswa calon guru rata-rata presentase dalam bentuk pertanyaan positif adalah sebesar 78,00% dengan kategori baik, Sedangkan untuk bentuk pertanyaan negatif rata-rata presentase 40,61% dengan kategori cukup. Selanjutnya rata-rata presentase sikap behaviour mahasiswa calon guru dengan bentuk pertanyaan positif memiliki nilai presentase sebesar 81,23% dengan kategori sangat baik, sedangkan rata-rata presentase dalam bentuk pertanyaan negatif sebesar 42,77% dengan kategori cukup, dikarenakan partisipan cenderung memilih jawaban ragu-ragu. Sehingga dapat dikatakan, semakin besar presentase pertanyaan positif dan semakin rendah presentase pertanyaan negatif berarti, semakin baik sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar.

Tabel 2. Rata-rata Sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar

Bentuk Pernyataan	Kognitif	Afektif	Behaviour
Positif	80.77%	78.00%	81.23%
Negatif	43.69%	40.61%	42.77%

Untuk memperkuat hasil kuantitatif ini, dilakukan wawancara semi terstruktur. Wawancara ke III juga memiliki tanggapan dari partisipan yang tidak jauh berbeda dari hasil wawancara I dan II, partisipan memberikan tanggapan sikap kognitif, afektif dan behaviour. Dikarenakan tanggapan sudah mengarah ke pembahasan pemahaman, mengungkapkan perasaan atau emosional dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh calon guru dalam menghadapi topik yang membahas tentang konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Data ringkas hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan uraian penyajian data hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bentuk pertanyaan positif sikap kognitif, dan behavior dari mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar adalah sangat baik, sedangkan pada sikap afektif adalah baik, perbedaan kategori diantara sikap mahasiswa ini tidak terlalu jauh. Perbedaan ini disebabkan oleh pemahaman dan perilaku mahasiswa calon guru sebagai responden masih di pengaruhi oleh subjektivitas individu yang dimiliki terutama dalam menilai kelebihan dan kekurangan jika bahan ajar yang sumbernya dari konservasi mangrove, ada hubungannya dengan hutan Mangrove Tahura Ngurah Rai Bali. Sarlito dan Eko, (2009) mengatakan bahwa komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, komponen konatif, dapat dilihat melalui respon

subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Selanjutnya Rosa (2015) mengemukakan bahwa seorang siswa akan memiliki kemampuan kognitif yang baik/tinggi apabila siswa tersebut memiliki kemampuan afektif yang baik.

Tabel 3. Ringkasan hasil wawancara sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar

Ringkasan Final Wawancara I	Ringkasan Final Wawancara II	Ringkasan Final Wawancara III
Konservasi magrove dapat digunakan sebagai sumber belajar seperti menampilkan materi terkait magrove dalam bentuk power point, buku, video animasi atau sumber lain, berkunjung langsung ke konservasinya, membuat kritik melalui karya video ataupun poster dengan menggunakan bahasa yang sopan	Konservasi magrove dapat dijadikan sumber belajar oleh siswa dengan cara berkunjung langsung ke konservasinya, pemberian materi yang berhubungan dengan konservasi magrove melalui penayangan video ataupun karya tulis lainnya seperti poster	Konservasi magrove bisa digunakan sebagai sumber belajar dengan cara siswa berkunjung langsung ke tempat konservasi, pemberian materi yang dapat dimodifikasi dengan cara penampilan video terkait magrove atau membuat poster

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar maka setiap mahasiswa calon guru harus memiliki kemampuan sikap kognitif, afektif dan behavior, sebab ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari pembimbingan proses pembelajaran. Jika guru tidak melakukan bimbingan aspek afektif, kognitif dan behaviour, maka gurubelum menerapkan teori tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian. Suryanto (2008) mengatakan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya Agustina et al (2016) mengungkapkan bahawa kualitas guru menentukan bagaimana pembelajaran akan berlangsung dan bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan kualitas guru, berkaitan dengan kemampuan merancang dan menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar serta penciptaan kondisi yang mampu meningkatkan dan menjaga motivasi guru agar selalu mengupayakan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini diwujudkan melalui upaya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa calon guru

Berbeda dengan bentuk pertanyaan positif, dalam penelitian ini pada bentuk pertanyaan negatif, sikap kognitif, afektif dan behavior mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar adalah cenderung sama yakni cukup. Hal ini berarti bahwa semua responden cukup memahami konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Dari hasil wawancara I, II, dan III menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru sudah memberikan tanggapan sikap kognitif, afektif dan behaviour cukup kritis yaitu membahas pemahaman, mengungkapkan perasaan atau emosional dan kegiatan atau perilaku yang dapat dilakukan untuk mendukung konservasi magrove sebagai sumber belajar diketahui bahwa mahasiswa calon guru. Strategi meningkatkan kognitif siswa terhadap konservasi mangrove adalah dengan cara memberikan topik atau permasalahan di kelas atau saat terjun langsung ke lapangan, supaya siswa dapat menyampaikan pendapatnya. Anggraini, (2020) mengungkapkan bahwa memberikan topik atau permasalahan adalah teknik yang digunakan secara langsung sebagai alat untuk membantu anak memahami pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Noviar, (2015) yaitu siswa diberikan kesempatan agar dapat mengamati, menganalisis, menarik kesimpulan dari keadaan yang sedang di amati. Sehingga, kognitif siswa dapat mengalami peningkatan.

Guru sebagai seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan kompetensi yang telah distandarkan seperti, kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi dalam mengolah dan menguasai teori-teori tentang pendidikan guna mengembangkan potensi peserta didiknya (Sukmawati, 2019). Oleh karena itu peran guru sudah seharusnya memberikan informasi kepada siswanya mengenai penting nya menjaga alam, yang tentunya akan menambah pengetahuan dan rasa kepeduliannya terhadap konservasi Mangrove terutama di Hutan Tahura Ngurah Rai Bali.

Temuan dari penelitian ini adalah presentase sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi magrove sebagai sumber belajar dengan bentuk pertanyaan positif memiliki nilai yang tinggi dan mahasiswa calon guru memberikan tanggapan dengan kritis. Dalam artian, mahasiswa calon guru di prodi pendidikan biologi dan pendidikan matematika memiliki kompetensi dasar sebagai guru profesional salah satunya sikapnya sangat baik, terutama terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar adalah baik yang didukung oleh hasil wawancara yang mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada pihak mahasiswa FKIP Unmas Denpasar yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Rekan asisten pelaksana penelitian dalam pengumpulan data yang telah banyak berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina P, Sundari PPK, Ardani DE. 2016. Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Praktikum: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS. *Proceeding Biology Education Conference* 13(1): 536-540
- Arsyad AM. 2020. Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Konservasi dan Rehabilitasi Burung (Studi Kasus Pada Pedagang Burung di Pasar Pasunda, Sukabumi). Skripsi : Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Arzita NE. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar, Sumber Belajar, dan Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Perusahaan Jasa Kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Asri. 2021. Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter Materi Hutan Mangrove pada Mahasiswa Program Studi Kimia UNCP. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4(1): 229-236.
- Anggraini WYNM. 2020. Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensi* 5(1): 31-39.
- Bantas, M. 2020. Pengaruh Sikap Terhadap Keterampilan Mahasiswa Sebagai Calon Guru Universitas Flores. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1142-1148
- Bitar. 2021. Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Jenis Konservasi Serta Contohnya Terlengkap. Diakses tanggal 24 April 2021 melalui link :<https://www.gurupendidikan.co.id/konservasi/>
- Cendra R. 2020. Kompetensi Sikap Mahasiswa Calon Guru di Universitas Islam Riau. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 5(1): 14-23.
- Febriyanto BAM. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Hayati AU. 2017. Manifestasi Konsep Living Values Education pada Materi Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui Kegiatan Konservasi Mangrove Mahasiswa Unswagati Cirebon. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta
- Hidayati R. 2019. Analisis Pertanyaan Pendidikan dan Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Palas. Skripsi. Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Huda N. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jannah.R. 2018. Analisis Peran Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Minat Masyarakat Menggunakan Koperasi Syariah. Skripsi. Universitas Islam Negeri AR Raniry. Banda Aceh.
- Kurniawan. 2021. Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli dan Fungsinya. di akses tanggal 24 April 2021 melalui link :<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>
- Kusumaningtiyas L 2017. Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lugina M. 2016. Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Mangrove di Tahura Ngurah Rai Bali. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 14(1): 61-77.
- Nooryono, E. (2009). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA 2 Bae Kudus. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Noviar DHRD. 2015. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Saintific Approach Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Di SMA N 2 Banguntapan T.A. 2014/2015. *Bioedukasi* 8(2): 42-47.
- Mulyasa. 2013. Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mursalam. 2021. Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove di Kelurahan Takalar Lama Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Skripsi. Universitas Muhmammadiyah Makassar. Makassar.

- Oktofiani R, dkk. 2016. Penerimaan Sistem E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Studi Kasus Siswa/I Kelas X di SMU Negeri 92 Jakarta. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri* 12(1): 46-53.
- Puspa AD. 2020. Eksplorasi Persepsi Remaja Terhadap Plastik Sekali Pakai Dalam Kuliner Sekolah Melalui Pendekatan Photovoice. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar.
- Racmad. 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian. Journal of Conservation* (1)1: 30-39.
- Raharja,HD. 2018. Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas Pada Raharja Internet Cafe Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknoinfo* 12(2): 60-65.
- Rosa FO. 2015. Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika* 1(2): 2443-2911.
- Sanjaya W. 2013. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana. Jakarta.
- Sarlito WS, Eko AM. 2009. Psikologi Sosial. Salemba Humanika. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Alfabeta. Bandung.
- Sukmawati R. 2019. Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Kompetensi Pendidik: FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Analisa* 5(1): 95-102.
- Sumardi A. 2016. Kesantunan Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas. *Jurnal Sasindo Unpam* 3(2): 39-49.
- Suryanto. 2008. Aspek Afektif Hasil Pembelajaran Matematika. *Jurnal Paedagogia* 11(1): 1-100.
- Susilawati N. 2018. Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya Pada Siswa SMP Kelas VII. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Suteja, dkk. 2015. Analisis Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Pada Saintifik Pada Kurikulum 2013 Tema Sejarah Peradaban Indonesia Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 28 Dangin Puri. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1): 1-11.
- Susantijang MA. 2020. Analisis Kesiapan Guru dan Siswa Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA PGRI 6 Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Skripsi. Denpasar.
- Tjandra AE, Tjandra RS. 2013. Hubungan Antara Komponen Kognitif, Komponen Afektif, dan Komponen Perilaku Terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet. *Jurnal Manajemen* 17(1): 42-52.
- Wati ED. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing pada Mata Kuliah Pengembangan Program Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biologi dan Pendidikan* 4(1): 54-62 .
- Zuhri M. 2020. Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Tesis. Lampung.
- Zuryani N. 2016. Pemahaman Pajak Dan Akuntabilitas Partai Politik Melalui KKNi Pada Pemagangan Mahasiswa Fisip Universitas Udayana, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* 12(1): 1-10.